



Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Nanas dalam Bentuk Selai untuk Mendukung Ekonomi Kreatif Desa Panetean.

Ernawaty Mappigau¹, Naska N², Rustam³, Siti Masfiah⁴, Sri Arisna⁵. ✉

^{1,5} Departemen Agribisnis Fakultas Peternakan dan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

^{2,3} Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

⁴ Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

Abstrak

Desa Panetean memiliki potensi besar dalam produksi buah nanas, namun hasil panen selama ini hanya dijual dalam bentuk segar dengan nilai jual yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan produk olahan nanas dalam bentuk selai sebagai upaya mendukung ekonomi kreatif desa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan selai nanas, pendampingan pengemasan dan pemasaran, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah nanas menjadi produk selai yang higienis, bernilai jual, dan memiliki daya tarik pasar. Selain itu, masyarakat mampu menghasilkan produk dengan variasi rasa dan kemasan yang lebih menarik sehingga berpotensi meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun luar daerah. Kegiatan ini berhasil mendorong lahirnya inisiatif usaha kecil berbasis potensi lokal dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi produk. Dengan demikian, pengembangan produk selai nanas terbukti dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat ekonomi kreatif masyarakat Desa Panetean.

Kata Kunci: *Selai nanas, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, produk olahan.*

Abstract

Panetean Village has great potential in pineapple production; however, the harvest is usually sold only as fresh fruit with relatively low market value. This condition results in suboptimal utilization of local potential to improve community income. This Community Service Program (PKM) aimed to develop pineapple-based processed products in the form of jam to support the village's creative economy. The implementation methods included socialization, training on pineapple jam production, assistance in packaging and marketing, and evaluation of the activities. The results showed an improvement in community skills in processing pineapples into hygienic, marketable jam products with better selling value. Furthermore, the community succeeded in producing products with diverse flavors and more attractive packaging, which have the potential to increase competitiveness in local and regional markets. This activity also encouraged the emergence of

small-scale businesses based on local resources and enhanced community awareness of the importance of product diversification. Therefore, the development of pineapple jam products has proven to be a viable strategy to strengthen the creative economy of Panetean Village.

Keywords: *Pineapple jam, creative economy, community empowerment, processed products.*

Copyright (c) 2025 Ernawaty Mappigau

✉ Corresponding author :

Email Address : ernawatimappigau@gmail.com, naskahmnabhan@gmail.com.

PENDAHULUAN

Desa Panetean Kecamatan Aralle kabupaten Mamasa merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian cukup besar, khususnya pada komoditas buah nanas. Hasil panen nanas di desa ini cukup melimpah setiap musimnya, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar. Kondisi tersebut menyebabkan harga jual nanas relatif rendah dan sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi maupun tenaga yang dikeluarkan petani. Selain itu, keterbatasan akses pasar serta rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk turunan turut memperparah masalah rendahnya nilai tambah ekonomi dari buah nanas. Jika tidak ditangani dengan baik, potensi besar ini hanya akan menjadi komoditas musiman tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Panetean adalah belum adanya inovasi dalam pengolahan nanas menjadi produk olahan bernilai jual lebih tinggi. Produk nanas hanya dipasarkan dalam bentuk mentah sehingga mudah rusak, tidak tahan lama, dan tidak memiliki daya saing di luar wilayah. Padahal, nanas dapat diolah menjadi berbagai produk pangan olahan seperti keripik, sirup, dodol, dan salah satunya adalah selai. Selai nanas memiliki prospek yang menjanjikan karena digemari oleh berbagai kalangan, dapat bertahan lebih lama dibanding buah segar, serta memiliki peluang pemasaran yang luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah strategis dalam mengembangkan pengolahan nanas menjadi selai sebagai salah satu bentuk inovasi untuk mendukung tumbuhnya ekonomi kreatif masyarakat.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan transfer teknologi sederhana mengenai pengolahan nanas menjadi selai. Melalui pelatihan, masyarakat diperkenalkan pada cara mengolah nanas menjadi produk selai yang higienis, praktis, dan memiliki kualitas baik. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pendampingan dalam aspek pengemasan dan pemasaran sehingga produk selai nanas tidak hanya dapat dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga layak dipasarkan sebagai produk unggulan desa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah nanas menjadi produk olahan berupa selai; (2) memberikan wawasan tentang strategi pemasaran dan pengemasan produk agar

memiliki daya tarik dan nilai jual lebih tinggi; (3) mendorong lahirnya usaha kecil berbasis produk lokal yang mampu mendukung ekonomi kreatif desa; serta (4) meningkatkan nilai tambah komoditas nanas sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Panetean.

Secara teoritik, kegiatan ini didukung oleh konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Menurut Suharto (2014), pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberikan kesempatan dan kemampuan bagi masyarakat untuk mengendalikan kehidupannya sendiri, termasuk dalam aspek ekonomi. Selain itu, teori mengenai pengembangan ekonomi kreatif menegaskan bahwa kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa (Howkins, 2001). Diversifikasi produk hasil pertanian menjadi produk olahan, seperti selai nanas, juga sejalan dengan konsep value added product yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengolahan suatu produk, maka semakin besar pula nilai tambah ekonomi yang dapat diperoleh (Kotler & Keller, 2016).

Melalui pengembangan produk olahan nanas berupa selai, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Panetean. Hasil kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir masyarakat agar lebih inovatif, mandiri, dan mampu memanfaatkan peluang usaha dari potensi lokal yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat ekonomi kreatif desa sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan partisipatif (participatory action research), di mana masyarakat Desa Panetean dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta transfer keterampilan pengolahan buah nanas menjadi produk selai.

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Panetean yang mayoritas berprofesi sebagai petani nanas dan ibu rumah tangga yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis pangan olahan. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 25 orang yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan desa dan ketersediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Kehadiran peneliti sekaligus berperan sebagai fasilitator, instruktur, dan pendamping dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi keterampilan peserta, dan catatan lapangan yang digunakan untuk merekam proses serta hasil pelatihan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara serta umpan balik dari peserta kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan peralatan sederhana yang mudah diperoleh masyarakat, di antaranya kompor gas, panci stainless steel, pisau, sendok kayu, blender, timbangan digital, dan toples kaca sebagai wadah penyimpanan. Bahan utama yang digunakan adalah buah nanas segar hasil panen masyarakat Desa Panetean, ditambah gula pasir, air jeruk nipis sebagai pengatur keasaman, serta bahan pengemas berupa botol kaca dan label sederhana.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data mengenai peningkatan keterampilan masyarakat dianalisis dari hasil observasi sebelum dan sesudah pelatihan, sementara data mengenai respon peserta dianalisis dari wawancara dan catatan umpan balik. Selain itu, keberhasilan program juga diukur dari kemampuan peserta menghasilkan produk selai nanas yang memenuhi kriteria higienitas, cita rasa, dan daya tarik kemasan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Panetean, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa, selama kurang lebih tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi akhir. Dengan metodologi ini, diharapkan hasil kegiatan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pengembangan produk olahan nanas sebagai upaya mendukung ekonomi kreatif desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pengolahan Nanas

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Panetean mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengolah buah nanas menjadi produk selai. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengetahui cara mengonsumsi nanas dalam bentuk segar tanpa pengetahuan tentang teknik pengolahan. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta dapat memahami proses mulai dari pemilihan buah nanas berkualitas, teknik pemotongan, pencampuran bahan tambahan, hingga proses pemasakan dengan standar higienis.

Produk selai nanas yang dihasilkan memiliki tekstur lebih kental, cita rasa seimbang antara manis dan asam, serta warna yang menarik. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan transfer teknologi sederhana kepada masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Nasution (2020) bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterampilan praktis masyarakat secara signifikan.

2. Inovasi Produk dan Diversifikasi Rasa

Selain menghasilkan selai nanas dengan cita rasa original, beberapa kelompok masyarakat juga melakukan inovasi dengan menambahkan variasi rasa, seperti jahe dan kayu manis, untuk memperkaya pilihan produk. Diversifikasi ini menjadi penting untuk meningkatkan daya tarik konsumen, karena produk tidak hanya ditawarkan dalam satu varian rasa. Upaya inovasi tersebut sejalan dengan konsep diversifikasi produk yang dikemukakan oleh Kotler & Keller (2016), di mana pengembangan variasi dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat, yang merupakan salah satu indikator berkembangnya ekonomi kreatif desa.

3. Peningkatan Kualitas Kemasan dan Branding

Sebelum kegiatan, produk hasil olahan masyarakat umumnya tidak dikemas dengan baik, bahkan sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Setelah

pendampingan, peserta mampu membuat kemasan sederhana menggunakan botol kaca dengan label yang mencantumkan merek produk, komposisi, dan tanggal produksi. Kemasan yang menarik terbukti memberikan nilai tambah serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Suharyanto (2019) bahwa pengemasan dan branding berperan penting dalam meningkatkan nilai jual produk UMKM. Dengan adanya label dan desain kemasan, produk selai nanas Desa Panetean lebih mudah dikenali dan dipasarkan.

4. Dampak terhadap Kesadaran Ekonomi Kreatif

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memberikan wawasan mengenai pentingnya diversifikasi produk dan pemasaran. Peserta menyadari bahwa menjual nanas hanya dalam bentuk segar tidak mampu memberikan keuntungan maksimal. Dengan adanya produk olahan seperti selai, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha kecil berbasis rumah tangga.

Temuan ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2014) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dan kreativitas masyarakat menjadi kunci utama dalam memperkuat ekonomi lokal. Kegiatan ini berhasil mendorong munculnya inisiatif kelompok usaha bersama yang berfokus pada produksi selai nanas sebagai produk unggulan Desa Panetean.

5. Tantangan dan Keberlanjutan Program

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan peralatan produksi dalam jumlah besar dan keterampilan pemasaran digital yang masih rendah. Namun, masyarakat telah menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan produksi secara mandiri dengan memanfaatkan bahan lokal dan peralatan sederhana. Untuk keberlanjutan, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa maupun mitra lembaga terkait dalam memperluas jaringan pemasaran, khususnya melalui platform daring.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa pengembangan produk selai nanas dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran ekonomi masyarakat. Temuan ini menguatkan teori value added product bahwa produk yang mengalami pengolahan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibanding dijual dalam bentuk segar (Porter, 1985). Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelatihan membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi terhadap lahirnya usaha kecil berbasis potensi lokal, meningkatkan daya saing produk desa, dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Panetean. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Wibowo, 2021), serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar produk olahan desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Selai Nanas

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panetean menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan nanas dalam bentuk selai mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran ekonomi masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil membuat masyarakat mampu mengolah nanas menjadi produk selai yang higienis, memiliki cita rasa yang baik, serta dikemas dengan lebih menarik. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan nilai tambah buah nanas, mendorong munculnya produk unggulan desa, serta memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi produk melalui diversifikasi olahan nanas tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kehadiran produk selai nanas dengan variasi rasa dan kemasan yang lebih profesional menjadi modal penting untuk memperluas akses pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat mampu menumbuhkan inisiatif usaha kecil yang berkelanjutan.

Dengan demikian, esensi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan produk olahan nanas berupa selai dapat dijadikan strategi efektif dalam memperkuat ekonomi kreatif desa. Ke depan, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam aspek pemasaran, peningkatan kapasitas produksi, serta pemanfaatan teknologi digital agar produk selai nanas Desa Panetean mampu bersaing lebih luas di pasar modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mamuju (UNIMAJU) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Panetean, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa, beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada masyarakat Desa Panetean, khususnya para petani nanas dan ibu rumah tangga peserta pelatihan, yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan, kerjasama, dan keterbukaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi langkah awal dalam pengembangan produk olahan nanas untuk mendukung ekonomi kreatif desa.

Referensi :

- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Nasution, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.24853/jpkm.4.2>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharyanto. (2019). Peran kemasan dan branding dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jmk.07105>
- Wibowo, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagai strategi pengembangan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jpm.v9i1>.